

**PARTISIPASI PEMILIK LAHAN DALAM PROGRAM PEMBASAHAN BRG MELALUI  
PEMBUATAN TABAT  
DI KELURAHAN KALAWA KALIMANTAN TENGAH**

*Land Owners Participation In BRG Rewetting Program Through Canal Blocking In  
Kelurahan Kalawa Central Kalimantan*

**Reri Yulianti\*, Yanciluk, Santosa Yulianto, Penyang, Erwyn**  
Jurusan/Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya  
Alamat : Jl. Yos Sudarso Kompleks Kampus Tunjung Nyaho, Palangka Raya  
*corresponding author: [reri.yulianti@for.upr.ac.id](mailto:reri.yulianti@for.upr.ac.id)*

(Dikirim 12-12-2019; Diterima 28-12-2019)

**ABSTRACT**

Rewetting program especially canal blocking (tabat) carried out by the Peat Restoration Agency (BRG) in 2017 as part of efforts to control forest and land fires that often hit peatlands including in Kalawa Village in 2014 and 2015. The results of this study indicate that 7 indicators from 3 research variables for the level of land owners participation in the group receiving the rewetting program shows 14.28% has very strong/very high correlation (design making/construction model), 42.86% has strong/high correlation (frequency of socialization, numbers of attendance, socialization method), 42.86% has strong enough/high enough correlation (distance of land, placement of position/location, numbers of canal blocking). Whereas for 9 indicators from 4 research variables, the level of land owners participation in the group rejecting the rewetting program shows 22.22% has strong/high correlation (age, land area), and 77.78% has quite strong/high enough correlation (level of education, distance of land, frequency of socialization, number of attendance, method of socialization, construction design/modeling, placement of position/location of canal blocking). The level of land owners participation in the BRG rewetting program through canal blocking (tabat) was dominated by the medium category (36.0%) for the group receiving the program and the low category (48.0%) for the group rejecting the program. The relatively similar characteristics of the two community groups and have a major influence on the level of land owners participation are socialization efforts (frequency of socialization, numbers of attendance, socialization method), and project implementation (design making/construction model, placement of positions/location of canal blocking).

Keywords: participation; land owners; canal blocking (tabat); handel; peatland.

**ABSTRAK**

Program pembasahan lahan (*rewetting*) khususnya pembuatan tabat (*canal blocking*) yang dilaksanakan oleh Badan Restorasi Gambut tahun 2017 sebagai bagian dari upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang sering melanda kawasan lahan gambut termasuk di Kelurahan Kalawa pada 2014 dan 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 indikator dari 3 variabel penelitian tingkat partisipasi pemilik lahan kelompok menerima program pembuatan tabat menunjukkan 14,28% memiliki korelasi sangat kuat/sangat tinggi (pembuatan desain/model konstruksi), 42,86% memiliki korelasi kuat/tinggi (frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi), 42,86% memiliki korelasi cukup kuat/cukup tinggi (jarak lahan, penempatan posisi/letak, jumlah tabat/sekat kanal). Sedangkan untuk 9 indikator dari 4 variabel penelitian tingkat partisipasi pemilik lahan kelompok menolak program pembuatan tabat menunjukkan 22,22% memiliki korelasi kuat/tinggi (umur/usia, luas lahan), dan 77,78% memiliki korelasi cukup kuat/cukup tinggi (tingkat pendidikan, jarak lahan, frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi, pembuatan desain/model konstruksi, penempatan posisi/letak). Adapun tingkat partisipasi pemilik lahan terhadap program pembasahan BRG melalui

pembuatan tabat didominasi kategori sedang (36,0%) untuk kelompok menerima program dan kategori rendah (48,0%) untuk kelompok menolak program. Karakteristik yang relatif sama dari dua kelompok masyarakat tersebut serta memberikan pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi pemilik lahan yaitu upaya sosialisasi (frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi), dan implementasi proyek (pembuatan desain/model konstruksi, penempatan posisi/letak tabat/sekat kanal).

Kata kunci: partisipasi; pemilik lahan; tabat (*canal blocking*); handel; lahan gambut.

## PENDAHULUAN

Selama hampir dua puluh tahun terakhir ini peristiwa kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dianggap membahayakan dan telah berkontribusi terhadap perubahan iklim dunia (Arifudi dkk., 2013). Pasca kebakaran hutan dan lahan (karhutla) hebat tahun 2015, pemerintah Indonesia membentuk sebuah institusi yang diberi nama Badan Restorasi Gambut (BRG) yang berdiri awal tahun 2016 dengan tugas utama untuk memperbaiki kawasan hutan rusak akibat karhutla di beberapa provinsi di Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun. Pada tahun awal dalam program kegiatannya, BRG menetapkan 6 provinsi sebagai prioritas sasaran, di antaranya adalah Provinsi Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas 15.380.000 hektar, terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota, dengan keanekaragaman dari ekosistem pantai di bagian Selatan hingga ke ekosistem perbukitan yang kaya spesies di bagian Utara. Namun pada karhutla 2015 lalu provinsi Kalimantan Tengah mengalami karhutla yang paling luas di Indonesia, yakni 122.822,90 hektar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2016).

Kawasan hutan dan lahan Kalimantan Tengah yang mengalami kerusakan parah akibat karhutla 2015, berada di wilayah bagian Selatan yang sebagian besar merupakan kawasan ekosistem gambut, dan selama hampir dua puluh tahun terakhir rawan mengalami gangguan, terutama akibat kebakaran.

Salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki kawasan gambut luas dan mengalami karhutla paling parah tahun 2015 adalah Kabupaten Pulang Pisau. Karena alasan tersebut, maka BRG menempatkan Kabupaten Pulang Pisau sebagai salah satu lokasi sasaran program kerjanya. Dalam implementasi kegiatannya di lapangan,

BRG mencanangkan program yang populer disebut 3 R, yaitu terdiri dari program *rewetting* (pembasahan lahan), *revegetation* (penanaman kembali), dan *revitalization* (mengembalikan fungsi penting) sumber mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan yang mengalami kerusakan parah akibat karhutla. Diyakini bahwa tiga kegiatan pokok tersebut menjadi kunci keberhasilan dari upaya rehabilitasi dan pengendalian karhutla gambut untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu adalah penting untuk memastikan bahwa program-program BRG tersebut dapat diimplementasikan dan diterima oleh semua elemen masyarakat dengan baik, agar kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitarnya tetap terjaga. Sebab riset yang telah dilakukan oleh WWF Indonesia menunjukkan bahwa tabat atau *canal blocking* selain mampu menekan kejadian kebakaran hutan dan lahan gambut, juga mengurangi laju emisi (WWF Indonesia, 2012).

Pada akhir tahun 2017 lalu BRG telah melaksanakan salah satu program kegiatan pembasahan lahan di beberapa desa dan kelurahan di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Namun demikian diperoleh informasi bahwa dari sekian banyak desa dan kelurahan tersebut terdapat para warga yang menolak pelaksanaan program kegiatan pembasahan lahan, diantaranya di wilayah Kelurahan Kalawa. Di Kelurahan Kalawa sebagaimana kawasan gambut lain di Kalimantan Tengah, pengelolaan lahan gambutnya dibagi atas beberapa handel (terusan/saluran). Dari 12 handel utama yang terdapat di wilayah Kelurahan Kalawa, hanya ada dua handel yang bersedia menerima program pembasahan lahan di handelnya, sementara 10 handel lainnya menolak.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret – September 2019, di Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, daftar kuesioner, alat perekam suara, kalkulator, dan komputer dengan aplikasi perangkat lunak *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22. Sebagai data pendukung bahan dan alat yang

dibutuhkan antara lain peta penggunaan lahan kelurahan, monografi Kelurahan Kalawa, dan segala informasi lain yang terkait dalam penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Sasaran atau objek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Kalawa yang menolak program pembasahan di handel Mahikei dan Buluh II, serta masyarakat yang menerima program pembasahan di handel Bangkalung I dan II.

Pemilihan responden sebagai unit contoh dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keadaan di lapangan yaitu pengambilan responden yang berasal dari kelompok yang menolak dan menerima program pembasahan di handelnya. Jumlah responden yang diambil adalah 25 responden, masing-masing dari yang menolak maupun yang menerima program pembasahan, sehingga secara keseluruhan berjumlah 50 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi atau pengamatan, yaitu dilakukan terhadap aktivitas warga masyarakat.
2. Studi Pustaka, yaitu dengan mencatat dan mempelajari studi yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian.
3. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur dengan kuesioner tertutup (daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan pilihan jawaban) dan dilakukan pula wawancara tak terstruktur untuk melengkapi informasi-informasi lainnya yang mendukung. Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu identitas responden dan pertanyaan utama dari aspek yang akan dianalisis.

4. Data sekunder yang menunjang penelitian.

### Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Sebelum masuk pada pengujian data, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk informasi yang mudah dipahami dengan bentuk yang lebih ringkas. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif (statistik non parametrik) berupa:

- Pengukuran indikator dari variabel penelitian tingkat partisipasi kelompok masyarakat menggunakan skala *Likert* yang dapat menggambarkan distribusi karakteristik responden.
- Pengukuran tingkat partisipasi terhadap variabel penelitian dengan korelasi peringkat *Spearman (Spearman rank correlation)* setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuisisioner.
- Penyajian tabulasi hasil perhitungan data untuk membantu interpretasi nilai yang diperoleh.

Adapun variabel penelitian ini meliputi 4 variabel dengan 13 indikator, yaitu: (1) faktor internal, terdiri dari: umur/usia, tingkat pendidikan, lama mengelola lahan, biaya belanja bulanan, (2) faktor eksternal, terdiri dari: luas lahan, jarak lahan, manfaat langsung (nilai tunai), (3) upaya sosialisasi, terdiri dari: frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi, (4) implementasi proyek, terdiri dari: pembuatan desain/model kontruksi, penempatan posisi/letak, jumlah tabat/sekat kanal. Indikator-indikator dari setiap faktor tersebut beserta pengukurannya selengkapnya disajikan pada Tabel 1 dan penentuan skor setiap variabel selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran

No.	Variabel dan Indikator	Skor
I	Faktor Internal	
	Umur/usia	
	a. 35 – 65 tahun (usia sangat produktif)	3
1	b. 17 – < 35 tahun (usia produktif)	2
	c. > 65 tahun (usia kurang produktif)	1
2	Tingkat pendidikan	
	a. PT (pendidikan	3

	tinggi)	
	b. SLTP – SLTA (pendidikan menengah)	2
	c. SD (pendidikan dasar)	1
	Lamanya mengelola lahan	
3	a. Lama ( $\geq$ 10 tahun)	3
	b. Sedang (5 – < 10 tahun)	2
	c. Baru (< 5 tahun)	1
	Biaya belanja bulanan	
4	a. > Rp 5 juta (tinggi)	3
	b. Rp 2,5 – 5 juta (sedang)	2
	c. < Rp 2,5 juta (kecil)	1
	Skor Maksimal	12
	Skor Minimal	4
II	Faktor Eksternal	
	Luas lahan	
1	a. > 5 ha (besar)	3
	b. 2 – 5 ha (sedang)	2
	c. < 2 ha (kecil)	1
	Jarak lahan	
2	a. > 5 km (jauh)	3
	b. 2,5 – 5 km (sedang)	2
	c. < 2,5 km (dekat)	1
	Manfaat langsung (nilai tunai)	
3	a. > Rp 5 juta (tinggi)	3
	b. Rp 2 – 5 juta (sedang)	2
	c. < Rp 2 juta (rendah)	1
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
III	Upaya Sosialisasi	
	Frekuensi sosialisasi	
1	a. > 3 kali (tinggi)	3
	b. 2 – 3 kali (sedang)	2
	c. Hanya 1 kali (rendah)	1
	Jumlah kehadiran	
2	a. > 3 kali (tinggi)	3
	b. 2 – 3 kali (sedang)	2
	c. Hanya 1 kali (rendah)	1
3	Metode sosialisasi	
	a. Menarik (tinggi)	3

	b. Kurang menarik (sedang)	2
	c. Tidak menarik (rendah)	1
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
IV	Implementasi Proyek Pembuatan desain/model konstruksi	
1	a. Sesuai (tinggi)	3
	b. Netral (sedang)	2
	c. Tidak sesuai (rendah)	1
	Penempatan posisi/letak	
2	a. Sesuai (tinggi)	3
	b. Netral (sedang)	2
	c. Tidak sesuai (rendah)	1
	Jumlah tabat/sekat kanal	
3	a. Sesuai (tinggi)	3
	b. Netral (sedang)	2
	c. Tidak sesuai (rendah)	1
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
	Total Skor Maksimal	39
	Total Skor Minimal	13

Tabel 2. Penentuan Skor Setiap Variabel

No	Variabel	Kisaran Nilai	Selang Kelas	Kategori
		$R = X_1 - X_2$	$I = R/K$	Rendah 4 – 6,67 (33,33% - 55,55%)
1	Faktor Internal	$= 12 - 4$	$= 8/3$	Sedang 6,68 – 9,35 (55,66% - 77,88%)
		$= 8$	$= 2,67$	Tinggi 9,36 – 12 (78,00% - 100%)
		$R = X_1 - X_2$	$I = R/K$	Rendah 3 – 5 (33,33% - 55,50%)
2	Faktor Eksternal	$= 9 - 3$	$= 6/3$	Sedang 5,01 – 7,01 (55,66% - 77,88%)
		$= 6$	$= 2$	Tinggi 7,02 – 9 (78,00% - 100%)
		$R = X_1 - X_2$	$I = R/K$	Rendah 3 – 5 (33,33% - 55,50%)
3	Upaya Sosialisasi	$= 9 - 3$	$= 6/3$	Sedang 5,01 – 7,01 (55,66% - 77,88%)
		$= 6$	$= 2$	Tinggi 7,02 – 9 (78,00% - 100%)
		$R = X_1 - X_2$	$I = R/K$	Rendah 3 – 5 (33,33% - 55,50%)
4	Implementasi Proyek	$= 9 - 3$	$= 6/3$	Sedang 5,01 – 7,01 (55,66% - 77,88%)
		$= 6$	$= 2$	Tinggi 7,02 – 9 (78,00% - 100%)
	Keseluruhan	$R = X_1 - X_2$	$I = R/K$	Rendah 13 – 21,67 (33,33% - 53,85%)

= 39 – 13	= 26/3	Sedang 21,68 – 30,35 (55,59% - 77,82%)
= 26	= 8,67	Tinggi 30,36 – 39 (77,85% - 100%)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Kondisi dan Pengelolaan Handel**

Kelurahan Kalawa terletak di wilayah administrasi Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan dengan luas wilayah 5,60 km<sup>2</sup> dan

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Kalawa memiliki lahan di sekitar handel yang semuanya terdiri dari 12 handel, yaitu Handel Hambie, Handel Bakut, Handel Bangkalung I, Handel Bangkalung II, Handel

Perkembangan pengelolaan handel terkait dengan program pembasahan (*rewetting*) BRG di Kelurahan Kalawa berupa kegiatan pembuatan tabat/sekat kanal pada awalnya mengalami perdebatan, karena tabat tersebut dianggap menutup jalur transportasi masyarakat menuju lokasi lahan mereka karena lokasi awal penetapan konstruksi tabat belum

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pemilik lahan kelompok menerima program pembasahan (*rewetting*) BRG pada Handel Bangkalung I dan Handel Bangkalung II berdasarkan dominasi pilihan jawaban kuisioner pengukuran (rendah) (64,0%), pembuatan desain/model konstruksi tabat sesuai (tinggi) (44,0%), penempatan posisi/letak tabat sesuai (tinggi) (60,0%), dan jumlah tabat/sekat kanal netral (sedang) (52,0%). Distribusi karakteristik responden kelompok menerima program ini selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Indikator variabel penelitian, yaitu: umur/usia 35 – 65 tahun (usia sangat produktif) (76,0%), tingkat pendidikan menengah (SLTP – SLTA) (56,0%), lama mengelola lahan milik lama (≥ 10 tahun) (64,0%), biaya belanja bulanan keluarga < Rp 2,5 juta (kecil) (84,0%), luas lahan milik 2 – 5 ha (sedang) (68,0%), jarak lahan milik > 5 km (jauh) dan 2,5 – 5 km (sedang) (masing-masing 44,0%), manfaat langsung (nilai tunai) yang diterima < Rp 2 juta (rendah) (88,0%), frekuensi sosialisasi hanya 1 kali (rendah) (44,0%), jumlah

memiliki jumlah penduduk hingga akhir tahun 2017 tercatat 1.682 orang dengan tingkat kepadatan penduduk 216 orang/km<sup>2</sup> dan rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun mencapai 0,66% (BPS Kabupaten Pulang Pisau, 2018). Katuk, Handel Buluh I, Handel Buluh II, Handel Mahikei, Handel Terusan, Handel Bagantung, Handel Bangamat, dan Handel Saka Kamis.

disepakati dan masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembuatannya. Selanjutnya setelah dilakukan sosialisasi program tersebut, kelompok pengelola handel terpecah menjadi 2, yakni kelompok handel menolak program sebanyak 10 handel (83,33%) dan kelompok handel yang menerima program sebanyak 2 handel (16,67%).

kehadiran dalam kegiatan sosialisasi hanya 1 kali (rendah) (24,0%), metode sosialisasi tidak menarik .

Karakteristik responden pemilik lahan kelompok menolak program pembasahan (*rewetting*) BRG pada Handel Buluh II dan Handel Mahikei berdasarkan dominasi pilihan jawaban kuisioner pengukuran indikator variabel penelitian, yaitu umur/usia 35 – 65 tahun (usia sangat produktif) (68,0%), tingkat pendidikan menengah (SLTP – SLTA) (56,0%), lama mengelola lahan milik lama (≥ 10 tahun) (84,0%), biaya belanja bulanan keluarga < Rp 2,5 juta (kecil) (76,0%), luas lahan milik 2 – 5 ha (sedang) (44,0%), jarak lahan milik 2,5 – 5 km (sedang) (68,0%), manfaat langsung (nilai tunai) yang diterima < Rp 2 juta (rendah) (88,0%), frekuensi sosialisasi hanya 1 kali (rendah) (72,0%), jumlah kehadiran dalam kegiatan sosialisasi hanya 1 kali (rendah) (84,0%), metode sosialisasi tidak menarik (rendah) (80,0%), pembuatan desain/model konstruksi tabat tidak sesuai (rendah) (44,0%), penempatan posisi/letak tabat tidak sesuai (rendah) (44,0%), jumlah tabat/sekat kanal tidak sesuai (rendah) (48,0%).

Distribusi karakteristik responden kelompok menolak ini selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Pemilik Lahan Berdasarkan Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel dan Indikator Penelitian	Responden Kelompok Menerima Program		Responden Kelompok Menolak Program	
		Jumlah	%	Jumlah	%
I	Faktor Internal				
	Umur/usia				
	a. 35 – 65 tahun (usia sangat produktif)	19	76,0	17	68,0
1	b. 17 – < 35 tahun (usia produktif)	6	24,0	2	8,0
	c. > 65 tahun (usia kurang produktif)	-	-	6	24,0
	Tingkat pendidikan				
	a. Pendidikan tinggi (PT)	1	4,0	3	12,0
2	b. Pendidikan menengah (SLTP – SLTA)	14	56,0	14	56,0
	c. Pendidikan dasar (SD)	10	40,0	8	32,0
	Lamanya mengelola lahan				
	a. Lama ( $\geq$ 10 tahun)	16	64,0	21	84,0
3	b. Sedang (5 – < 10 tahun)	6	24,0	3	12,0
	c. Baru (< 5 tahun)	3	12,0	1	4,0
	Biaya belanja bulanan				
	a. > Rp 5 juta (tinggi)	-	-	1	4,0
4	b. Rp 2,5 – 5 juta (sedang)	4	16,0	5	20,0
	c. < Rp 2,5 juta (kecil)	21	84,0	19	76,0
II	Faktor Eksternal				
	Luas lahan				
	a. > 5 ha (besar)	1	4,0	6	24,0
1	b. 2 – 5 ha (sedang)	17	68,0	11	44,0
	c. < 2 ha (kecil)	7	28,0	8	32,0
	Jarak lahan				
	a. > 5 km (jauh)	11	44,0	5	20,0
2	b. 2,5 – 5 km (sedang)	11	44,0	17	68,0
	c. < 2,5 km (dekat)	3	12,0	3	12,3
	Manfaat langsung (nilai tunai)				
3	a. > Rp 5 juta (tinggi)	-	-	1	4,0



	b. Rp 2 – 5 juta (sedang)	3	12,0	2	8,0
	c. < Rp 2 juta (rendah)	22	88,0	22	88,0
III	Upaya Sosialisasi				
	Frekuensi sosialisasi				
1	a. > 3 kali (tinggi)	6	24,0	3	12,0
	b. 2 – 3 kali (sedang)	8	32,0	4	16,0
	c. Hanya 1 kali (rendah)	11	44,0	18	72,0
	Jumlah kehadiran				
2	a. > 3 kali (tinggi)	5	20,0	1	4,0
	b. 2 – 3 kali (sedang)	4	16,0	3	12,0
	c. Hanya 1 kali (rendah)	16	24,0	21	84,0
	Metode sosialisasi				
3	a. Menarik (tinggi)	8	32,0	3	12,0
	b. Kurang menarik (sedang)	1	4,0	2	8,0
	c. Tidak menarik (rendah)	16	64,0	20	80,0
IV	Implementasi Proyek				
	Pembuatan desain/model konstruksi				
1	a. Sesuai (tinggi)	11	44,0	8	32,0
	b. Netral (sedang)	7	28,0	6	24,0
	c. Tidak sesuai (rendah)	7	28,0	11	44,0
	Penempatan posisi/letak				
2	a. Sesuai (tinggi)	15	60,0	7	28,0
	b. Netral (sedang)	8	32,0	7	28,0
	c. Tidak sesuai (rendah)	2	8,0	11	44,0
	Jumlah tabat/sekat kanal				
3	a. Sesuai (tinggi)	8	32,0	2	8,0
	b. Netral (sedang)	13	52,0	11	44,0
	c. Tidak sesuai (rendah)	4	16,0	12	48,0

**Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner**

Terdapat perbedaan hasil uji validitas kuisisioner penelitian untuk kedua kelompok responden pemilik lahan, dimana kelompok menerima program terdapat 7 indikator (53,85%) yang valid dari 3 variabel dan kelompok menolak program terdapat 9 indikator (69,23%) yang valid dari 4 variabel. Validitas tersebut

diperoleh dari hasil uji korelasi *Spearman rank* yang signifikan pada taraf 0,01 dan 0,05. Indikator pertanyaan kuisisioner yang valid tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji reliabilitas (kehandalan) kuisisioner penelitian. Hasil uji validitas kuisisioner penelitian tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Validitas Kuisiener Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi <i>Spearman rank</i>	
			Kelompok Menerima Program	Kelompok Menolak Program
1	Faktor internal	Umur/usia	0,105	0,594**
		Tingkat pendidikan	-0,052	0,508**
		Lamanya mengelola lahan	0,196	0,352
		Biaya belanja bulanan	-0,213	0,233
		Luas lahan	0,195	0,636**
2	Faktor eksternal	Jarak lahan	0,444*	0,447*
		Manfaat langsung (nilai tunai)	0,266	0,345
3	Upaya sosialisasi	Frekuensi sosialisasi	0,711**	0,604**
		Jumlah kehadiran	0,807**	0,543**
		Metode sosialisasi	0,800**	0,565**
4	Implementasi proyek	Pembuatan desain/model konstruksi	0,731**	0,499*
		Penempatan posisi/letak	0,711**	0,515**
		Jumlah tabat/sekat kanal	0,499*	0,129

Keterangan : \*\*) korelasi signifikan pada taraf nyata 0,01 (*2-tailed*) dan \*) korelasi signifikan pada taraf nyata 0,05 (*2-tailed*)

Terdapat perbedaan hasil uji reliabilitas kuisiener penelitian untuk kedua kelompok responden, dimana 7 indikator (53,85%) yang reliabel ditunjukkan oleh pemilik lahan kelompok menerima program dari 3 variabel memiliki nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,856 (kuisiener sangat reliabel). Sedangkan 3 indikator (33,33%) yang reliabel ditunjukkan oleh pemilik lahan

kelompok menolak program dari 4 variabel memiliki nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,692 (kuisiener reliabel). Indikator yang reliabel tersebut diperoleh dari hasil perbandingan nilai  $r_{hitung}$  uji reliabilitas dan nilai  $r_{tabel}$  korelasi *Spearman rank* yang signifikan pada taraf 0,01 dan 0,05. Hasil uji reliabilitas kuisiener penelitian tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Kuisiener Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Reliabilitas Kuisiener	
			Kelompok Menerima Program	Kelompok Menolak Program

		Umur/usia	-	0,415*
		Tingkat pendidikan	-	0,318
1	Faktor internal	Lamanya mengelola lahan	-	-
		Biaya belanja bulanan	-	-
		Luas lahan	-	0,485*
2	Faktor eksternal	Jarak lahan	0,425*	0,289
		Manfaat langsung (nilai tunai)	-	-
3	Upaya sosialisasi	Frekuensi sosialisasi	0,668**	0,345
		Jumlah kehadiran	0,770**	0,439*
		Metode sosialisasi	0,661**	0,379
		Pembuatan desain/model konstruksi	0,724**	0,390
4	Implementasi proyek	Penempatan posisi/letak	0,566**	0,389
		Jumlah tabat/sekat kanal	0,532**	-
Nilai reliabilitas ( <i>Alpha Cronbach</i> )			0,856	0,692
*Nilai $r_{tabel}$ Korelasi <i>Spearman rank</i> (n = 25 pada taraf 0,05 ; $\alpha = 2$ )			0,398	
**Nilai $r_{tabel}$ Korelasi <i>Spearman rank</i> (n = 25 pada taraf 0,01 ; $\alpha = 2$ )			0,511	

Reliabilitas Kuisisioner

No.	Variabel	Indikator	Reliabilitas Kuisisioner	
			Kelompok Menerima Program	Kelompok Menolak Program
		Umur/usia	-	0,415*
		Tingkat pendidikan	-	0,318
1	Faktor internal	Lamanya mengelola lahan	-	-
		Biaya belanja bulanan	-	-
		Luas lahan	-	0,485*
2	Faktor eksternal	Jarak lahan	0,425*	0,289
		Manfaat langsung (nilai tunai)	-	-
3	Upaya sosialisasi	Frekuensi sosialisasi	0,668**	0,345
		Jumlah kehadiran	0,770**	0,439*
		Metode sosialisasi	0,661**	0,379

4	Implementasi proyek	Pembuatan desain/model konstruksi	0,724**	0,390
		Penempatan posisi/letak	0,566**	0,389
		Jumlah tabat/sekat kanal	0,532**	-
Nilai reliabilitas ( <i>Alpha Cronbach</i> )			0,856	0,692
*Nilai $r_{\text{tabel}}$ Korelasi <i>Spearman rank</i> ( $n = 25$ pada taraf 0,05 ; $\alpha = 2$ )			0,398	
**Nilai $r_{\text{tabel}}$ Korelasi <i>Spearman rank</i> ( $n = 25$ pada taraf 0,01 ; $\alpha = 2$ )			0,511	

Keterangan : \*\*)  $r_{\text{hitung}}$  signifikan pada taraf nyata 0,01 (*2-tailed*) dan \*)  $r_{\text{hitung}}$  signifikan pada taraf nyata 0,05 (*2-tailed*)

### Tingkat Partisipasi Pemilik Lahan

Nilai korelasi *Spearman rank* untuk 7 indikator dari 3 variabel penelitian terhadap tingkat partisipasi pemilik lahan kelompok menerima program pembasahan BRG melalui pembuatan tabat menunjukkan 14,28% memiliki korelasi sangat kuat/sangat tinggi (pembuatan desain/model konstruksi), 42,86% memiliki korelasi kuat/tinggi (frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi), 42,86% memiliki korelasi cukup kuat/cukup tinggi (jarak lahan, penempatan posisi/letak, jumlah

tabat/sekat kanal). Sedangkan nilai korelasi *Spearman rank* untuk 9 indikator dari 4 variabel penelitian terhadap tingkat partisipasi pemilik lahan kelompok menolak program pembasahan BRG melalui pembuatan tabat menunjukkan 22,22% memiliki korelasi kuat/tinggi (umur/usia, luas lahan), dan 77,78% memiliki korelasi cukup kuat/cukup tinggi (tingkat pendidikan, jarak lahan, frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi, pembuatan desain/model konstruksi, penempatan posisi/letak). Nilai korelasi *Spearman rank* indikator variabel dari kedua kelompok tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Korelasi *Spearman rank* Variabel dan Indikator Penelitian Terhadap Program Pembasahan BRG Melalui Pembuatan Tabat

No.	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi <i>Spearman rank</i>	
			Kelompok Menerima Program	Kelompok Menolak Program
1	Faktor internal	Umur/usia	-	0,606**
		Tingkat pendidikan	-	0,531**
		Lamanya mengelola lahan	-	-
		Biaya belanja bulanan	-	-
2	Faktor eksternal	Luas lahan	-	0,630**
		Jarak lahan	0,581**	0,410*

	Manfaat langsung (nilai tunai)	-	-
3	Upaya sosialisasi		
	Frekuensi sosialisasi	0,713**	0,596**
	Jumlah kehadiran	0,785**	0,519**
	Metode sosialisasi	0,738**	0,532**
4	Implementasi proyek		
	Pembuatan desain/model konstruksi	0,850**	0,557**
	Penempatan posisi/letak	0,682**	0,558**
	Jumlah tabat/sekat kanal	0,684**	-

Keterangan : \*\*) korelasi signifikan pada taraf nyata 0,01 (*2-tailed*) dan \*) korelasi signifikan pada taraf nyata 0,05 (*2-tailed*)

Tingkat partisipasi pemilik lahan terhadap program pembasahan BRG melalui pembuatan tabat didominasi kategori sedang sebesar 36,0% untuk kelompok menerima program dan kategori rendah

sebesar 48,0% untuk kelompok menolak program. Dominasi tingkat persepsi kedua kelompok masyarakat tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Pemilik Lahan Terhadap Program Pembasahan BRG Melalui Pembuatan Tabat

No.	Kategori	Skor	Responden Kelompok Menerima Program		Responden Kelompok Menolak Program	
			<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
1	Tinggi	30,36 – 39,00	8	32,0	2	8,0
2	Sedang	21,68 – 30,35	9	36,0	11	44,0
3	Rendah	13,00 – 21,67	8	32,0	12	48,0

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Tingkat partisipasi kelompok masyarakat yang menerima dan menolak program pembasahan BRG tidak jauh berbeda, dimana kelompok masyarakat yang menerima memiliki tingkat partisipasi sedang dan kelompok masyarakat yang menolak memiliki tingkat partisipasi rendah. Karakteristik yang relatif sama dari dua kelompok masyarakat tersebut serta memberikan pengaruh besar terhadap tingkat partisipasinya yaitu

upaya sosialisasi (frekuensi sosialisasi, jumlah kehadiran, metode sosialisasi), dan implementasi proyek (pembuatan desain/model konstruksi, penempatan posisi/letak tabat/sekat kanal).

**Saran**

Bentuk kebijakan, pendekatan dan strategi terkait program pembasahan lahan gambut di masa

mendatang agar dapat diterima oleh masyarakat Kelurahan Kalawa maupun masyarakat lain di sekitarnya sebaiknya dengan melakukan upaya sosialisasi dengan frekuensi lebih sering menggunakan variasi metode yang lebih menarik dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat di lokasi implementasi, serta mendorong atau menarik minat lebih banyak masyarakat agar dapat hadir dan terlibat dalam kegiatan sosialisasi di awal sebelum pelaksanaan program pembasahan. Selain itu, pembuatan desain/model konstruksi dan penempatan posisi/letak tabat/sekat kanal juga perlu mendengarkan saran dan pendapat dari masyarakat, mengingat merekalah yang nantinya akan memanfaatkannya sehingga perencanaan tabat/sekat kanal tersebut harus mampu menghubungkan antara kebutuhan/keinginan masyarakat dan upaya penanggulangan bencana

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, B. Nasrul dan Maswadi (2013). Program of Community Empowerment Prevents Forest Fires in Indonesian Peat Land. *Procedia Environmental Sciences* 17 (2013): 129-134.
- Annisya, N. (2017). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2 - Oktober 2017.
- BPS Kabupaten Pulang Pisau (2018). Kecamatan Hilir Dalam Angka 2017.
- Hakim, A. M. dan D. Darusman (2015). Persepsi, Sikap, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Wonorejo, Surabaya, Jawa Timur. *Bonorowo Wetlands* 5 (2): 8593, Desember 2015.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2016). *Understanding Estimation of Emission from Land and Forest Fires in Indonesia 2015*. Ministry of Environment and Forestry - Republic of Indonesia, Jakarta.
- Lestari, A., Yulida, R., dan Kausar (2015). Analisis Dinamika Kelompok Tani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal. Jom Faperta* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- kebakaran hutan dan lahan sebagai salah satu tujuan dari program pembasahan BRG.
- #### UCAPAN TERIMA KASIH
- Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Handel Bangkalung I, Ketua Handel Bangkalung II, Ketua Handel Buluh II, Ketua Handel Mahikei, dan Lurah Kalawa Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah yang telah membantu kegiatan penelitian ini, serta Ketua LPPM Universitas Palangka Raya (UPR) dan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendanai penelitian ini melalui program Penelitian Dosen Pemula (PDP) SIMLITABMAS Tahun 2019.
- Lestari, M. (2011). *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Ngindana, R., Imam H., Abdullah S. (2012). *APBD Partisipatif: Sebuah Harapan yang Terabaikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Oktami, E. A., T. Sunarminto, H. Arief. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Rakyat Ir Djuanda. *Media Konservasi* Vol. 23 No. 3 Desember 2018: 236-243.
- Riduwan dan Akdon (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. ALFABETA. Jakarta.
- Ritzema, H., S. Limin, K. Kusin, J. Jauhiainen, and H. Wosten (2014). Canal blocking strategies for hydrological restoration of degraded tropical peatlands in Central Kalimantan, Indonesia. *Catena* 114 (2014) 11–20.
- Morissan (2012). *Metode Penelitian Survei*. PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta.

- Wahyuningsih, A., S. Zainal, Fahrizal (2017). Persepsi Masyarakat Desa Pisak Terhadap Pengelolaan
- Winata, A., dan Yuliana, E. (2012). Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani. Fakultas MIPA Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- WWF Indonesia (2012). Rewetting of Tropical Peat Swamp Forest in Sebangau Park Central Kalimantan Indonesia. WWF-Indonesia Sebangau Project.
- Model Desa Konservasi. *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 5 (4): 898-907.
- Yuliarso, M. Z. (2005). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi pada kelompok tani tambak ikan air tawar "Mitra Tani" Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal AGRISEP* Vol. 3 No. 2 : 101-106. ISSN 1412 – 8837.